

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Laporan keuangan merupakan jendela perusahaan yang diharapkan dapat menyajikan informasi perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan *go public* membuat laporan keuangan berdasarkan SAK dan aturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) serta harus menyesuaikan laporan keuangannya untuk menyajikan laba fiskal berdasarkan aturan perpajakan. Dalam proses penyusunan laporan, akuntansi akrual membutuhkan estimasi dan penilaian. Sehingga pembacalaporan keuangan mereka setidaknya dapat memahami bahwa laba yang disajikan lebih besar karena menggunakan metode yang lebih agresif. Proses pencatatan laporan keuangan sendiri tidak terlepas dari campur tangan seorang manajer yang memajemen suatu perusahaan termasuk dalam manajemen laba.

Menurut Richardson (2000), manajemen laba dapat terjadi karena manajer diberi keleluasaan untuk memilih metode akuntansi apa yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan privat yang dimilikinya. Oleh karena itu pengaruh dari manajer sangat menentukan bagaimana hasil manajemen laba di suatu perusahaan. Manajemen laba merupakan tindakan campur tangan pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri.

Manajemen laba merupakan fenomena dalam bidang akuntansi yang masih sangat penting untuk diteliti pada saat ini, walaupun memang sudah cukup

banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai manajemen laba. Peneliti masih tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen laba karena berdasarkan hasil penelitian Leuz, dkk (2003) menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam kluster negara-negara dengan perlindungan investor yang lemah, sehingga terjadinya praktik manajemen laba yang tinggi. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi manajemen laba yaitu *earning power*, *leverage*, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *earning power*. *Earning power* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan dapat dipakai juga untuk penilaian sekuritas. Menurut Purnoma dan Pratiwi (2009) *earning power* berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan menurut Rice (2016) *earning power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor kedua yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Perusahaan yang lebih banyak asetnya dibiayai dengan hutang cenderung akan melakukan tindakan menaikkan jumlah laba yang diperoleh akibat tingginya beban bunga. Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saffudin dan Prasetyono (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik Manajemen Laba.

Faktor ketiga yaitu kualitas audit. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen diatas, banyak indikasi manajemen laba dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas yang berbeda-beda. audit yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah dari manajemen laba ini terdeteksi dan terungkap. Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan ukuran KAP (Christiani dan Nugrahanti 2014). Sari (2016) menyatakan bahwa ukuran KAP berhubungan negatif dengan manajemen laba. Christiani dan Nugrahanti (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran KAP dengan manajemen laba.

Faktor keempat yang mempengaruhi tindakan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. Perusahaan yang tergolong besar pada umumnya akan lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Sehingga dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rice (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktek manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian Hermanto (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktek manajemen laba.

Faktor terakhir yang mempengaruhi manajemen laba yaitu kepemilikan institusional. Dimana variabel ini dijadikan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Hal ini dikarenakan pihak institusional dapat mengontrol tindakan manajemen. Besarnya jumlah kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat besar dalam menurunkan praktek manajemen laba karena manajemen menganggap institusional sebagai sophisticated investor dapat memonitor manajemen yang dampaknya akan mengurangi motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba (Umami, 2018). Hasil penelitian Rice (2016) menunjukkan jika kepemilikan institusional memperkuat hubungan *earning power*, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan Umami (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional justru memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen laba. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rice (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, adanya penambahan variabel independen yaitu kualitas audit. Alasan penambahan kualitas audit dikarenakan salah satu cara memonitoring praktik manajemen laba adalah dengan melakukan audit atas laporan keuangan. Sehingga kualitas audit dianggap sangat penting karena dapat menentukan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Kedua, studi kasus penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan yang masuk dalam indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena industri manufaktur merupakan industri

andalan dalam usaha pemerintah mencapai target pertumbuhan ekonomi dan perusahaan manufaktur lebih dominan dari industri lain. Selain itu Perusahaan manufaktur dalam kegiatan operasinya cenderung tidak stabil karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal inilah yang mendorong untuk terjadinya variasi laba yang tinggi.

Ketiga, periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2012-2017. Menggunakan periode terbaru untuk mencerminkan kondisi yang terjadi pada saat ini. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan periode 2008-2012.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil judul “Pengaruh *Earning Power*, *Leverage*, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)”.

## **1.2 Ruang lingkup**

Untuk mempermudah penulisan dan menghasilkan penelitian yang baik, maka perlu dibuat batasan permasalahan. Ruang lingkup permasalahan yang dibahas sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan *earning power*, *leverage*, kualitas audit dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen (X), manajemen laba sebagai variabel dependen (Y) dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi (Z).

- 2) Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Periode penelitian atas laporan keuangan yang diambil yaitu sejak tahun 2012 sampai 2017.

### 1.3 Perumusan masalah

Atas dasar latar belakang tersebut, maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *earning power* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
- 2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?
- 3) Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba ?
- 4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
- 5) Apakah kepemilikan institusional melemahkan pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba ?
- 6) Apakah kepemilikan institusional memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba ?
- 7) Apakah kepemilikan institusional melemahkan pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba ?
- 8) Apakah kepemilikan institusional melemahkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba ?

#### 1.4 Tujuan penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba.
- 2) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
- 3) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
- 4) Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
- 5) Untuk memberikan bukti empiris kepemilikan institusioanl dalam memperkuat pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba.
- 6) Untuk memberikan bukti empiris kepemilikan institusioanl dalam memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
- 7) Untuk memberikan bukti empiris kepemilikan institusioanl dalam memperlemah pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.
- 8) Untuk memberikan bukti empiris kepemilikan institusioanl dalam memperlemah pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

#### 1.5 Manfaat penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan atas kondisi suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk mengambil sebuah keputusan.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman tentang manajemen laba kepada investor, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan untuk investasi.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya.

d. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu yang telah ada mengenai pengaruh *earning power*, leverage, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.